

ABSTRAK

Pala (*Myristica fragrans* Houtt) merupakan salah satu bahan herbal yang memiliki beberapa sifat farmakologis seperti anti inflamasi, antioksidan, antibakteri. Sehingga pala dapat berperan untuk menghambat inflamasi. Obat yang paling umum digunakan untuk meredakan inflamasi akut dan kronis adalah *non-steroidal anti-inflammatory drugs (NSAIDs)* dan steroid (kortikosteroid). Sayangnya, NSAIDs dan Steroid memiliki efek samping negatif. Pala menjadi salah satu pilihan dalam meredakan inflamasi. Tujuan penelitian ini menganalisis efektifitas gel biji pala (*Myristica fragrans* Houtt) terhadap penyembuhan luka mukosa oral pada tikus wistar. Pengambilan ekstrak dilakukan dengan metode maserasi (etanol 96%), dilakukan skrining fitokimia, diformulasikan menjadi bentuk gel, dan dianalisis stabilitas gel. Penelitian pada 28 tikus wistar dibagi secara acak menjadi empat kelompok (kontrol luka, basis gel (plasebo), Gel *Triamcinolone acetonid 0,1%* (kontrol positif), Gel biji pala 12%; n = 6). Gel diaplikasikan pada tikus sebanyak 2x1 hari selama 10 hari. Diameter luka dan *wound contraction* diukur pada hari ke 4, 6, 8, 10, serta pemeriksaan histologi. Pemeriksaan fitokimia menunjukkan bahwa ekstrak mengandung polifenol, flavonoid, alkaloid, saponin. Gel biji pala 12% memiliki stabilitas fisik yang baik, dapat memperkecil diameter ukuran luka dalam 8 hingga 10 hari (Nilai P < 0,05), dan secara histopatologi mempercepat pembentukan jaringan elastik pada mukosa oral. Gel biji pala 12% dan Gel *triamcinolone acetonid 0,1 %* memiliki potensi dalam mengurangi ukuran luka mukosa oral.

Kata Kunci: Nutmeg (*Myristica fragrans* Houtt), *NSAIDs*, tikus wistar, *flavonoid*, *saponin*, *alkaloid*, *polifenol*.